

**DAMPAK KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP KETAHANAN
PANGAN DUNIA DI TIGA MITRA DAGANG UTAMA: TIONGKOK,
MESIR, DAN YAMAN**

(Skripsi)

Oleh:

**FARHAN AQILAH ZACHRIE
NPM. 2056071001**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DAMPAK KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP KETAHANAN PANGAN DUNIA DI TIGA MITRA DAGANG UTAMA : TIONGKOK, MESIR, DAN YAMAN

Oleh

FARHAN AQILAH ZACHRIE

Rusia dan Ukraina berperan penting sebagai eksportir utama komoditas pertanian di pasar pangan dunia. Ketergantungan banyak negara pada impor dari kedua negara ini meningkatkan kerentanan terhadap gangguan pasokan. Konflik Rusia-Ukraina yang dimulai pada 24 Februari 2022 telah berdampak luas dan kompleks pada ketahanan pangan dunia. Gangguan signifikan pada produksi dan distribusi pangan akibat kerusakan infrastruktur dan pembatasan pergerakan di Ukraina menyebabkan ketidakstabilan pasokan dan kenaikan harga, terutama di tiga mitra dagang utama, yaitu Tiongkok, Mesir, dan Yaman. Blokade dan penutupan pelabuhan memperburuk situasi, mendorong kenaikan harga global untuk komoditas penting seperti gandum, jagung, *barley*, dan minyak bunga matahari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia di tiga mitra dagang utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui buku, jurnal ilmiah, surat kabar, dan situs web. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kerja sama perdagangan internasional dan ketahanan pangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik tersebut telah berdampak besar pada ketahanan pangan dunia, terutama di negara-negara yang bergantung pada impor dari kedua negara tersebut. Dampaknya sangat kompleks, mencakup berbagai aspek dari ketersediaan hingga stabilitas pangan. Gangguan ekspor menyebabkan penurunan ketersediaan bahan pangan pokok di pasar internasional. Hal ini memicu kenaikan harga berbagai komoditas penting, yang memperburuk situasi di negara-negara importir. Lonjakan harga ini membatasi akses pangan dan memengaruhi konsumsi serta kualitas nutrisi masyarakat di negara-negara terdampak. Perubahan pola makan dan penurunan kualitas gizi di wilayah-wilayah ini mencerminkan konsekuensi negatif dari konflik tersebut. Sementara itu, fluktuasi harga dan pasokan menciptakan tantangan besar bagi pemerintah dalam menjaga keamanan pangan nasional.

Kata Kunci: dampak, konflik Rusia dan Ukraina, ketahanan pangan, tiga mitra dagang utama.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE RUSSIA-UKRAINE CONFLICT ON GLOBAL FOOD SECURITY IN THREE MAJOR TRADING PARTNERS: CHINA, EGYPT, AND YEMEN

By

FARHAN AQILAH ZACHRIE

Russia and Ukraine play crucial roles as major exporters of agricultural commodities in the global food market. Many countries' dependence on imports from these two nations increases vulnerability to supply disruptions. The Russia-Ukraine conflict, which began on February 24, 2022, has had widespread and complex impacts on global food security. Significant disruptions to food production and distribution due to infrastructure damage and movement restrictions in Ukraine have led to supply instability and price increases, especially in three key trading partners: China, Egypt, and Yemen. Blockades and port closures have exacerbated the situation, driving global price hikes for essential commodities such as wheat, corn, barley, and sunflower oil. This research aims to describe and analyze the impact of the Russia-Ukraine conflict on global food security in three major trading partners. The study employs a descriptive qualitative research method, with secondary data collection techniques conducted through books, scientific journals, newspapers, and websites. The concepts used in this research are international trade cooperation and food security. The research results indicate that the conflict has had a significant impact on global food security, particularly in countries dependent on imports from these two nations. The impact is highly complex, encompassing various aspects from availability to food stability. Export disruptions have led to decreased availability of staple foods in international markets. This has triggered price increases for various essential commodities, worsening the situation in importing countries. These price surges limit food access and affect consumption and nutritional quality in affected countries. Changes in dietary patterns and decreased nutritional quality in these regions reflect the negative consequences of the conflict. Meanwhile, price and supply fluctuations create significant challenges for governments in maintaining national food security.

Keywords: impact, Russia-Ukraine conflict, food security, three key trading partners.

**DAMPAK KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP KETAHANAN
PANGAN DUNIA DI TIGA MITRA DAGANG UTAMA: TIONGKOK,
MESIR, DAN YAMAN**

Oleh

FARHAN AQILAH ZACHRIE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **DAMPAK KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA
TERHADAP KETAHANAN PANGAN DUNIA
DI TIGA MITRA DAGANG UTAMA
TIONGKOK, MESIR, DAN YAMAN**

Nama Mahasiswa : **Farhan Aqilah Zachrie**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2056071001**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Aris Fitri, S.IP., MT., DEA.

NIP. 197809022002122007


Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.

NIP. 198807172023212043

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.,

NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

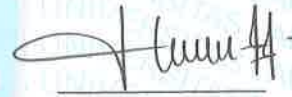
Ketua : Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.



Sekretaris : Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.



Penguji Utama: Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Oktober 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Farhan Aqilah Zachrie

NPM. 2056071001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Mei 2002 dari pasangan Bapak Bahru Zaman Ahmad dan Ibu Febriany Thamrin. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dengan 1 adik laki-laki bernama Alvinzach Ahmad Ranggabaya. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Al-Azhar 2. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMPN 22 Bandar Lampung, dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPN BARAT). Selama masa perkuliahan, Penulis aktif selama masa perkuliahan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Society Universitas Lampung (UNILA), khususnya pada cabang Newcaster. Selain keterlibatannya dalam UKM, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di lingkungan kampus, antara lain sebagai anggota Divisi PDD dalam kegiatan ESO Goes to School, Koordinator LO dalam acara SIKRAB HI UNILA, Koordinator Teknis dalam Musyawarah Besar HI UNILA, serta anggota Divisi Teknis dan LO dalam ICOSTELM 2023. Di luar kegiatan akademis dan organisasi, penulis juga terlibat sebagai volunteer di berbagai kegiatan, salah satunya pada acara FPCI 2023 yang berlangsung di Kasablanka Hall, Jakarta. Pada tahun 2023, penulis juga menjalani program magang di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, tepatnya di Direktorat Jenderal HAM Divisi PPL.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(Al Baqarah: 286)

" Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat "

(Winston Churchill)

" Mendung hari ini bukan berarti hujan selamanya, jangan pernah menyerah "

(~)

PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala rahmat, hidayah, serta kasih sayangnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Bahru Zaman Ahmad dan Ibu Pebriany Thamrin

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu dan Bapak tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dari segi doa, semangat, maupun kasih sayang. Keikhlasan dan pengorbanan kalian selama ini menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan dukungan yang tiada pernah pudar. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ibu dan Bapak, serta membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Kakekku

Kusnadi Ranggabaya (Alm)

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada kakek tercinta, almarhum Kusnadi Ranggabaya, yang meskipun telah tiada, selalu menjadi inspirasi dan teladan dalam hidup ini. Doa dan kenangan tentang kebaikan serta keteguhan hati beliau selalu menjadi penguat langkah penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga Allah SWT menerima segala amal ibadah beliau, melapangkan kuburnya, dan menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

SANWANCANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat nikmat, rizki, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan yakni dengan judul Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Ketahanan Pangan Dunia di Tiga Mitra Dagang Utama: Tiongkok, Mesir, dan Yaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan. Nasihat, arahan, serta ilmu yang diberikan sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala masukan dan pengetahuan baru yang telah diberikan, yang tidak hanya memperkaya penulisan skripsi ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk masa depan;
4. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., MA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan Yunda menjadi motivasi penting bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan baik;
5. Mba Tety Rachmawati, S.I.P., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan semangat agar skripsi penulis dapat menjadi lebih baik dan layak;

6. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak sekali membantu penulis dalam mempersiapkan ilmu untuk membuat skripsi yang baik dan menyemangati penulis agar segera menyelesaikan studi;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Teruntuk Ibu Rini dan Bapak Ahmad tercinta, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, dukungan, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang Ibu dan Bapak berikan, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.
9. Kepada adik tersayang, Alvinzach Ahmad Ranggabaya, yang selalu memberikan keceriaan dan semangat di setiap harinya. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan kebersamaan yang selalu menjadi penghibur di tengah kesibukan.
10. Kepada Bakas, Atu, Oma, dan Opa yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tak terhingga. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas setiap nasihat, perhatian, dan cinta yang selalu menyelimuti. Doa dan restu dari kalian selalu menjadi pengingat untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik.
11. Kepada Tante dan Om yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Kehadiran dan perhatian kalian telah memberikan warna dan motivasi dalam perjalanan ini. Terima kasih atas segala nasihat, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah surut.
12. Untuk sahabat penulis, Dara Aditya dan Marva Afriza, yang telah menemani dan mendukung sejak masa SMP hingga saat ini. Persahabatan kita adalah anugerah yang tak ternilai, penuh dengan kenangan indah, tawa, dan pelajaran berharga. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kita lewati bersama. Kalian adalah sumber inspirasi

dan motivasi yang selalu membuat penulis merasa lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan.

13. Kepada teman-teman SMA penulis: Sasa, Indri, Dalila, Dion, Eki, Rafly, Mutak, dan Yanto. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang telah kita bagi selama masa-masa indah di sekolah. Persahabatan kita telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidup penulis, penuh dengan kenangan manis yang akan selalu diingat.
14. Kepada sahabat kampus penulis: Risa, Imam, Owen, Naura, dan Wafa. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama di kampus. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademis penulis,
15. Kepada teman-teman sekelas paralel: Fakhrisa, Amel, Nasya, Fira, Zahra, Zuleikha, Wafa, Lia, Alliza, Vina, Rafly, Baqas, Anggia, Imam, dan semua teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan momen-momen berharga yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan.
16. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan HI 20. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah kita bagi selama perjalanan perkuliahan ini. Semoga kita terus tumbuh dan berkembang bersama, serta dapat mencapai semua cita-cita yang kita impikan.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2024
Penulis

Farhan Aqilah Zachrie
2056071001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori/Konsep	14
2.2.1. Ketahanan Pangan (<i>Food Security</i>).....	14
2.2.2. Kerja Sama Perdagangan Internasional	17
2.3. Kerangka Pemikiran	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Fokus Penelitian	22
3.3. Jenis dan Sumber Data	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Konflik Rusia dan Ukraina.....	26
4.1.1. Gambaran Geografis Rusia dan Ukraina.....	26
4.1.2. Penyebab Konflik Rusia dan Ukraina	30
4.2. Hubungan Rusia dan Ukraina Dengan Tiga Mitra Dagang Utama	38
4.2.1. China (Tiongkok)	38

4.2.2.	Mesir	43
4.2.3.	Yaman.....	49
4.3.	Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Ketahanan Pangan Dunia: Tiongkok, Mesir, dan Yaman.....	53
4.3.1.	Ketersediaan Pangan (<i>Food Availability</i>).....	54
4.3.2.	Akses Pangan (<i>Food Access</i>)	59
4.3.3.	Pemanfaatan Pangan (<i>Food Utilization</i>)	66
4.3.4.	Stabilitas Pangan (<i>Stability Food</i>).....	72
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1.	Simpulan.....	76
5.2.	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Nilai Ekspor.....	3
Tabel 4. 1 Perbandingan Sebelum dan Setelah Konflik Rusia dan Ukraina	36
Tabel 4. 2 Impor Pangan China (Tiongkok) dari Rusia dan Ukraina 2020.....	40
Tabel 4. 3 Impor Pangan Mesir dari Rusia dan Ukraina 2020	45
Tabel 4. 4 Impor Pangan Yaman dari Rusia dan Ukraina 2020	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Peningkatan Harga Komoditas Global.....	5
Gambar 2. 1 Hasil Pemetaan menggunakan VosViewer	10
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4. 1 Peta Geografis Rusia	26
Gambar 4. 2 Peta Geografis Ukraina	26
Gambar 4. 3 Peta Invasi Rusia di Ukraina	34
Gambar 4. 4 10 Negara Pengimpor Minyak Bunga Matahari a) Ukraina dan b) Rusia Terbesar 2019 (Tiongkok).....	42
Gambar 4. 5 10 Negara Pengimpor Minyak Bunga Matahari a) Ukraina dan b) Rusia Terbesar 2019 (Mesir).....	48

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. 1 Ekspor Pangan Global 2019	2
Grafik 4. 1 Penurunan aspek produksi, ekspor, dan harga pangan	37
Grafik 4. 2 Tujuan Ekspor Jagung Rusia dan Ukraina (Tiongkok).....	41
Grafik 4. 3 Tujuan ekspor gandum Rusia dan Ukraina (Mesir).....	45
Grafik 4. 4 Tujuan ekspor jagung Rusia dan Ukraina (Mesir).....	46
Grafik 4. 5 Tujuan ekspor gandum Rusia dan Ukraina (Yaman).....	50

DAFTAR SINGKATAN

CAPMAS	: <i>Central Agency for Public Mobilization and Statistics</i>
CIS	: <i>Commonwealth of Independent States</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

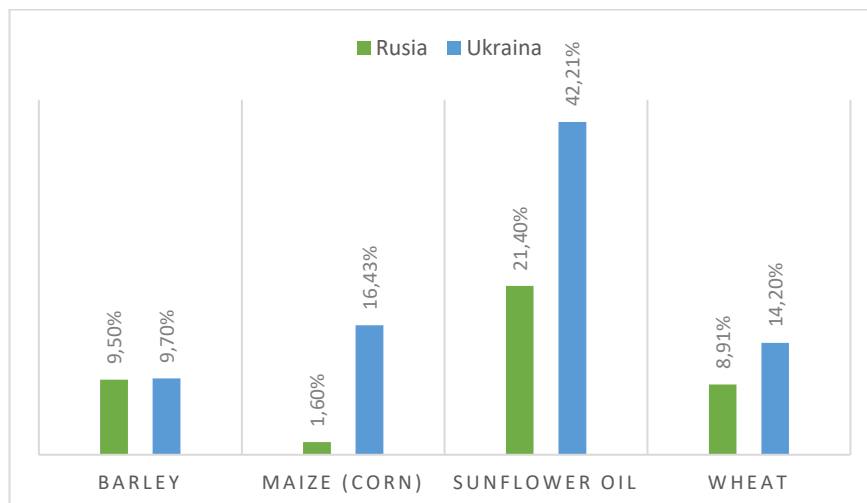
Konflik antara Rusia dan Ukraina dimulai tanggal 24 Februari 2022. Konflik Rusia-Ukraina telah menciptakan dampak yang luas dan kompleks, termasuk penderitaan manusia dan gangguan serius dalam aspek sosioekonomi, yang bisa menghambat kemajuan ekonomi dan sosial secara signifikan. Artinya, konflik tidak hanya menelan korban jiwa, tetapi juga menimbulkan kerusakan pada harta benda, aset, dan infrastruktur di Ukraina, tidak terkecuali infrastruktur pertanian. Konflik tersebut juga mengakibatkan bencana kemanusiaan (Leon dkk., 2022). Bahkan, United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) menyatakan bahwa invasi Rusia ke Ukraina dan perang besar-besaran telah menyebabkan krisis pengungsi dengan pertumbuhan pengungsi tercepat di dunia sejak Perang Dunia Kedua (UNCHR, 2022).

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh serangan artileri, peledakan bom, dan pergerakan tank Rusia dan Ukraina turut mengganggu produktivitas pertanian di Ukraina (Oktavianto, 2023). Pembatasan pergerakan orang dan barang semakin memperburuk situasi, menghalangi petani untuk bercocok tanam, panen, dan menjual hasil panen (Lin dkk., 2023). Dampak ini meluas hingga ketahanan pangan global, dengan meningkatnya harga pangan baik di pasar lokal maupun internasional, mempengaruhi negara-negara pengimpor pangan dan berpendapatan rendah (Behnassi & El Haiba, 2022).

Konflik Rusia-Ukraina pun meningkatkan ketidakpastian akan ketersediaan pangan, akses, dan pemanfaatan di masyarakat yang terkena dampaknya (Simmons, 2013). Terlebih, harga pangan dunia sudah tinggi akibat terganggunya rantai pasokan saat pandemi COVID-19 dan hasil panen yang buruk di Amerika Selatan tahun 2021 (Rice dkk., 2022). Oleh karenanya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

telah mengingatkan bahwa kombinasi pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina telah menyebabkan krisis pangan terbesar sejak Perang Dunia II. Terdapat sekitar 1,7 miliar orang menghadapi kelaparan dan kemiskinan atau mencapai angka tertinggi saat ini (UN, 2022).

Pernyataan PBB tersebut didasarkan pada peran penting Federasi Rusia dan Ukraina dalam pasar pangan dunia, sehingga setiap gangguan di kawasan tersebut memiliki dampak global. Dalam beberapa tahun terakhir, wilayah Laut Hitam telah menjadi salah satu sumber utama biji-bijian, minyak sayur, dan minyak nabati. Sebelum terjadinya konflik, Rusia dan Ukraina berkontribusi sebesar 12 persen dari total kalori yang diperdagangkan di dunia dan 30 persen dari ekspor gandum dan *barley* secara global (J. Glauber & Laborde, 2022).



Grafik 1. 1 Ekspor Pangan Global 2019

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (*Agricultural Production - Our World in Data*, 2019)

Rusia dan Ukraina termasuk dalam lima besar eksportir gandum, jelai, biji bunga matahari, dan jagung secara global. Ukraina menyumbang sekitar setengah dari pangsa pasar minyak bunga matahari di tingkat global (J. W. Glauber dkk., 2023). Banyak negara berpendapatan rendah dan menengah, terutama di Asia, Timur Tengah, dan Afrika Utara (MENA) sangat bergantung pada impor gandum, jelai, dan jagung dari Rusia dan Ukraina. Eropa dan Tiongkok juga menjadi importir utama produk pakan dari Ukraina (FAO, 2022a). Komoditas-komoditas hasil pertanian Rusia dan Ukraina memiliki peran besar dalam pola konsumsi, baik

secara langsung (gandum, minyak nabati) maupun tidak langsung melalui sektor peternakan (jagung, jelai, serta tepung gandum dan bunga matahari). Seperti yang terlihat pada grafik 1.1 di atas, Rusia dan Ukraina memberikan kontribusi besar terhadap ekspor pangan global untuk beberapa komoditas utama. Ukraina adalah produsen utama minyak bunga matahari di dunia dan menyumbang 42 persen dari total ekspor global, sementara Rusia menyumbang 21 persen. Dalam sektor gandum, Rusia memainkan peran utama dengan kontribusi 14 persen dari total ekspor global, sementara Ukraina menyumbang 8,9 persen. Untuk jelai, kedua negara memiliki kontribusi yang hampir seimbang, dengan Ukraina menyumbang 9,7 persen dan Rusia 9,5 persen dari total ekspor global. Selain itu, Ukraina juga merupakan salah satu eksportir utama jagung, menyumbang 16 persen dari total ekspor global (Ritchie & Roser, 2024).

Negara	Ekspor Ukraina (USD)	Ekspor Rusia (USD)
Tiongkok	7,992,491.77	68,679,248.08
Mesir	1,909,977.89	4,177,311.53
Yaman	234,705.14	234,383.07

Tabel 1. 1 Nilai Ekspor

Sumber: (World Integrated Trade Solution, 2021)

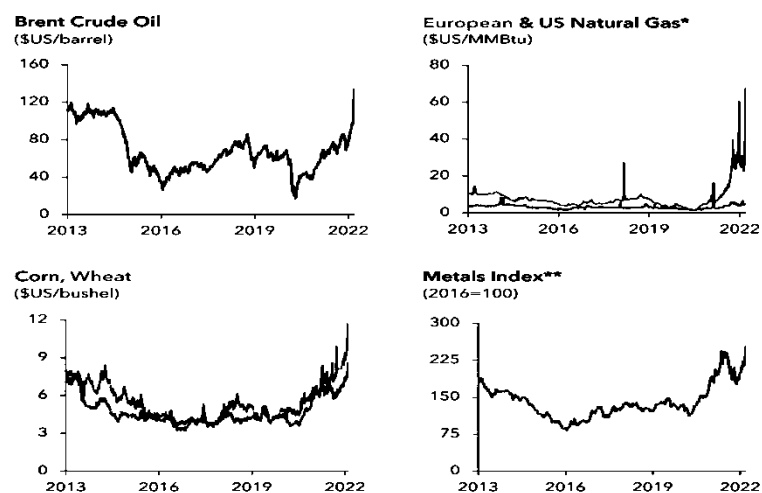
Dampak konflik sangat dirasakan oleh negara-negara yang menjadi mitra dagang utama dan sangat bergantung pada ekspor dan impor produk pertanian dari Rusia dan Ukraina tersebut untuk keperluan industri makanan dan pakan (Borrell, 2022). Negara-negara seperti China (Tiongkok), Mesir, dan Yaman terkena dampak karena ketergantungan mereka pada impor produk pertanian dari Ukraina dan Rusia (WITS, 2019). Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Tiongkok berada di peringkat pertama sebagai mitra dagang utama bagi Rusia dan Ukraina, dengan nilai ekspor dari Ukraina sebesar USD 7,992,491.77 dan dari Rusia sebesar USD 68,679,248.08. Tiongkok mengimpor biji-bijian dalam jumlah besar dari kedua negara, termasuk gandum, jagung, dan minyak bunga matahari, dengan lebih dari 80 persen impor jagungnya berasal dari Ukraina (Jagtap dkk., 2022). Mesir, di sisi lain, merupakan mitra dagang utama ke-10 bagi Ukraina, dengan nilai ekspor dari Ukraina ke Mesir mencapai USD 1,189,199.23 dan dari Rusia ke Mesir sebesar USD 2,785,426.39.

Negeri Piramida tersebut mengandalkan Rusia dan Ukraina sebagai pemasok utama gandum untuk memproduksi roti, makanan pokok bagi sebagian besar penduduknya. Laporan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) menyebutkan bahwa sekitar 50 persen impor gandum Mesir berasal dari Rusia dan 30 persen dari Ukraina, karena harga gandum dari sumber lain jauh lebih mahal. Selain itu, Mesir juga mengimpor jagung dan minyak bunga matahari dari kedua negara tersebut (Sawy, 2022). Yaman, yang sangat bergantung pada impor pangan dengan lebih dari 90 persen kebutuhan pangannya diimpor, menerima 30-40 persen dari gandumnya dari Rusia dan Ukraina. Gangguan pasokan akibat konflik menyebabkan penurunan impor, dengan nilai ekspor Ukraina ke Yaman sebesar USD 234,705.14 dan dari Rusia sebesar USD 234,383.07. Kenaikan harga biji-bijian serta bahan bakar di Yaman semakin memperburuk krisis kemanusiaan yang sudah berlangsung (Karasapan, 2022).

Permasalahan dalam ketahanan pangan dunia akibat konflik Rusia-Ukraina juga dipengaruhi oleh gangguan pada rantai pasokan pangan. Gangguan ini terjadi di berbagai tahap rantai pasokan, termasuk produksi, distribusi, konsumsi pangan, serta kegiatan ekspor dan impor (Henriette Pattipeilhy & C. Sitompul, 2023a). Produksi pertanian terganggu karena pengusiran penduduk dari wilayah pertanian dan kerusakan infrastruktur, yang menghambat aktivitas seperti bercocok tanam dan panen. Pengelolaan lahan juga terhambat oleh konflik, seperti kegiatan pemupukan dan irigasi, sehingga menimbulkan ketidakpastian terkait pertumbuhan, produksi, dan ekspor gandum musim dingin (Lin dkk., 2023). Kendala lainnya, seperti kekurangan tenaga kerja pertanian, ketersediaan input pertanian, dan kerusakan tanaman akibat aktivitas militer, turut berkontribusi pada ketidakpastian pangan lokal dan perekonomian ekspor, baik dalam jangka pendek maupun menengah (FAO, 2022c).

Gangguan pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina pun memperburuk proses ekspor dan impor, terutama setelah Rusia menutup pelabuhan utama Odessa dan melakukan blokade di Laut Azov (Monika, 2022). Ratusan kapal terperangkap di pelabuhan, menyebabkan ribuan awak kapal dari Rusia dan Ukraina terjebak tanpa kemampuan untuk meninggalkan kapal. Dikarenakan hampir 70 persen ekspor Ukraina disalurkan melalui kapal, maka blokade ini secara besar-besaran

mengganggu pasokan dan distribusi pangan dari kedua negara (Henriette Pattipeilhy & C. Sitompul, 2023b). Gangguan terhadap ekspor dari Ukraina, yang disebabkan langsung oleh konflik, dan dari Rusia, yang terjadi tidak langsung karena sanksi internasional dan kenaikan harga pangan global menjadi ancaman bagi keamanan makanan dan gizi di banyak negara (Leal Filho dkk., 2023). Tindakan tersebut tidak hanya mengganggu aktivitas perdagangan, tetapi juga mengancam stabilitas pasokan pangan secara internasional karena menyebabkan kenaikan harga pangan di pasar internasional.



Gambar 1. 1 Peningkatan Harga Komoditas Global

Sumber: (Kammer dkk., 2022)

Penutupan dan blokade tersebut menyebabkan kenaikan harga pangan global dan pupuk karena mengganggu pasokan utama gandum, jagung, benih minyak, dan pupuk (J. Glauber & Laborde, 2022). Seperti yang terlihat pada gambar 1.1 di atas, terjadi peningkatan harga minyak bumi dan gas alam secara besar dalam lima tahun terakhir. Demikian pula, harga jagung, gandum, dan baja juga meningkat secara besar dalam periode satu dekade, yang lebih diperparah dengan berkurangnya produksi petani Rusia dan Ukraina sekitar 10,5 juta ton *barley*, 38 juta ton jagung, dan 60 juta ton gandum. Dampaknya adalah lonjakan harga bahan pangan di pasar dunia karena terbatasnya pasokan (Dianne, 2024). Menurut laporan World Resources Institute, harga gandum dan jagung dunia meningkat sebesar 41 persen dan 28 persen sejak konflik dimulai (World Resources Institute, 2022). Lonjakan harga gas alam, yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan pupuk nitrogen seperti ammonia dan urea, serta kenaikan harga

kalium karbonat, juga dipicu oleh perang. Kenaikan harga ini berpotensi memengaruhi hasil pertanian global hingga puluhan juta ton, yang dapat mempengaruhi ketersediaan pangan bagi ratusan juta orang. Sebagai respon terhadap hal tersebut, beberapa negara produsen makanan pokok menerapkan larangan dan pembatasan ekspor, terutama pada gandum dan minyak nabati, dengan maksud menjaga harga pangan stabil untuk konsumen dalam negeri mereka (J. Glauber & Laborde, 2022).

Respons terhadap konflik Rusia-Ukraina berdampak pada berbagai upaya diplomatik untuk membuka jalur pasokan dan distribusi pangan yang terhambat, seperti negosiasi antara Ukraina, Rusia, dan PBB untuk membuka blokade di pelabuhan utama Ukraina agar ekspor gandum dan biji-bijian dapat dilanjutkan. Hubungan politik antarnegara juga mengalami ketegangan, dengan banyak negara Eropa dan Amerika Utara menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, yang berdampak pada kemampuan Rusia mengekspor produk pertaniannya dan mempengaruhi pasokan pangan global. Negara-negara yang bergantung pada impor dari Rusia harus mencari alternatif pasokan yang lebih mahal dan tidak seefisien sebelumnya. Ancaman terhadap kedaulatan pangan muncul akibat gangguan pasokan dan distribusi, yang mengancam ketahanan pangan global dan memengaruhi kebijakan pangan secara global, serta menurunkan nilai indeks ketahanan pangan negara-negara mitra dagang utama (Welsh, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Konflik Rusia-Ukraina yang dimulai pada 24 Februari 2022 telah menciptakan dampak luas dan kompleks terhadap ketahanan pangan dunia. Gangguan yang besar terjadi pada produksi dan distribusi pangan akibat kerusakan infrastruktur pertanian dan pembatasan pergerakan di Ukraina. Negara-negara yang sangat bergantung pada impor produk pertanian dari Rusia dan Ukraina, seperti China (Tiongkok), Mesir, dan Yaman mengalami ketidakstabilan pasokan dan kenaikan harga pangan. Selain itu, blokade dan penutupan pelabuhan Ukraina memperburuk situasi, meningkatkan harga global untuk gandum, jagung, *barley*,

dan minyak nabati. Mengingat pentingnya peran kedua negara ini dalam pasar pangan dunia, penelitian ini akan mengkaji dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia dengan fokus pada tiga mitra dagang utama. Pertanyaan penelitian utamanya adalah: **“Bagaimana Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Ketahanan Pangan Dunia di Tiga Mitra Dagang Utama: Tiongkok, Mesir, dan Yaman?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan penyebab konflik antara Rusia dan Ukraina.
2. Mendeskripsikan hubungan Rusia dan Ukraina dengan tiga mitra dagang utama: Tiongkok, Mesir, dan Yaman.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia di tiga mitra dagang utama: Tiongkok, Mesir, dan Yaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dan praktis, yakni:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana konflik antara dua negara dapat berdampak pada ketahanan pangan di dunia, terutama pada mitra dagang utama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi atau melanjutkan penelitian dalam bidang yang serupa.

2. Praktis

Penelitian ini akan memberikan pandangan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam menghadapi kerentanan ketahanan pangan akibat konflik. Selain itu, penelitian ini juga akan memperluas pemahaman menyeluruh

serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dan memberikan pandangan baru mengenai dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia, khususnya pada mitra dagang utama.

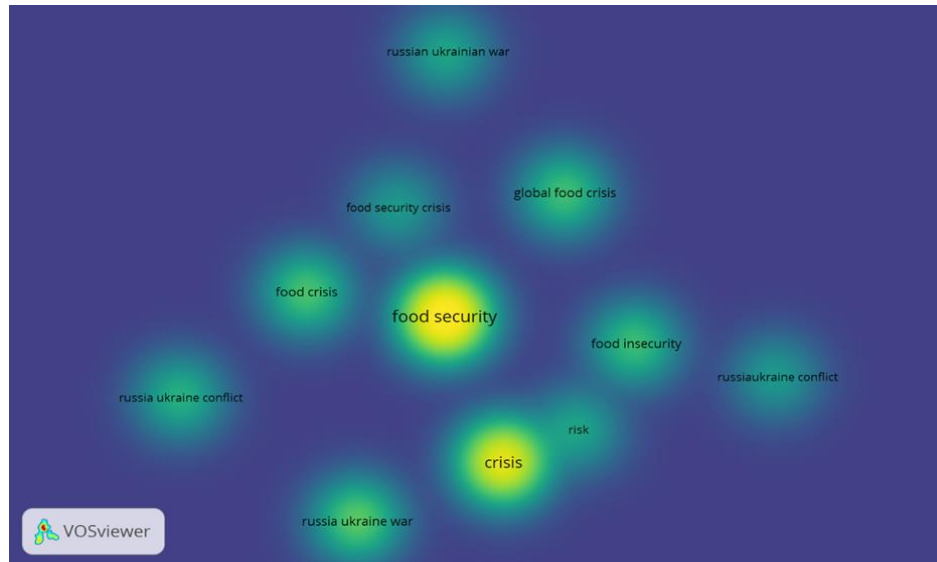
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai peneliti. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang mengambil topik atau pembahasan penelitian yang sama dengan judul yang penulis ambil yaitu “Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Ketahanan Pangan Dunia di Tiga Mitra Dagang Utama: Tiongkok, Mesir, dan Yaman” sebagai tinjauan pustaka. Pada sub-bab ini, penulis akan mereview beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dikaji oleh penulis.

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan VosViewer, terlihat bahwa kata kunci "*food security*" menunjukkan intensitas yang lebih terang dibandingkan dengan kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait ketahanan pangan sudah cukup banyak dilakukan dalam literatur sebelumnya. Namun, ketika melihat kata kunci seperti "*Russia Ukraine conflict*", "*global food crisis*" , dan "*food security crisis*," intensitas warna yang dihasilkan lebih gelap, menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya terkait konflik Rusia-Ukraina dan krisis ketahanan pangan global belum banyak dibahas. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menggabungkan aspek konflik geopolitik dengan dampaknya terhadap ketahanan pangan dunia. Lebih spesifik lagi, kajian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana konflik antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi ketahanan pangan di tiga mitra dagang utama, sebuah pendekatan yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang ada, memberikan

kontribusi baru yang penting dalam memahami keterkaitan antara konflik dan ketahanan pangan dunia, terutama dalam konteks negara-negara yang sangat bergantung pada impor komoditas pangan dari Rusia dan Ukraina.



Gambar 2. 1 Hasil Pemetaan menggunakan VosViewer
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ananda Faizin Azhar (Azhar, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai dampak dari adanya konflik antara Rusia dan Ukraina terhadap keamanan pangan Polandia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sementara teori *Dependency and World System* dengan konsep Ketahanan Pangan (*Food Security*) menjadi landasan konsep/teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina berdampak pada keamanan pangan Polandia. Hal ini terlihat dari peningkatan harga bahan pangan yang diimpor oleh Polandia dan penurunan volume impor tersebut. Terutama, terjadi aliran ekspor gandum dari Afrika dan Timur Tengah ke pasar Polandia akibat pembatasan di Laut Hitam oleh Rusia, yang menyebabkan penurunan harga gandum lokal Polandia karena harus bersaing dengan gandum Ukraina yang diekspor.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Walter Leal, Mariia Fedoruk, Joao Henrique Paulino Pires Eustachio, Jelena Barbir, Tetiana Lisovska, Alexandros Lingos dan Caterina Baars (Leal Filho dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menelusuri sejauh mana dampak perang di Ukraina terhadap

kerawanan pangan dengan mengidentifikasi arah penelitian, di mana para akademisi telah menginvestigasi dampak perang terhadap aspek ketahanan pangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis bibliometrik, sementara Ketahanan Pangan menjadi landasan konsep/teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Perang tidak hanya menciptakan kerawanan pangan di Ukraina, tetapi juga secara global, karena berkurangnya produksi biji-bijian dan peningkatan harga. Selain itu, perang telah terbukti merugikan kapasitas sistem pangan dan rantai pasokan, mengurangi kemampuan konsumen untuk mengakses makanan yang cukup dan zat gizi mikro yang penting, yang dapat menyebabkan masalah malnutrisi. Penurunan produksi pangan juga disebabkan oleh berkurangnya impor atau produksi pupuk dan bahan kimia pertanian. Situasi ini menegaskan perlunya kebijakan pangan yang konsisten untuk mengatasi tantangan ini secara lokal dan global, terutama dalam mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan untuk mendukung kesehatan manusia dan lingkungan. Solusi untuk masalah ini dapat termasuk peningkatan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah dan sektor swasta untuk meminimalkan dampak perang dengan memantau produksi pangan menggunakan teknologi citra satelit. Strategi struktural dari program produksi pangan nasional yang seimbang, seperti peningkatan pendapatan, ketersediaan makanan yang terjangkau, peningkatan pasokan, dan penggunaan teknologi khusus, dapat membantu mengatasi tantangan di tingkat lokal dan berkontribusi pada pembangunan pertanian berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memengaruhi ketahanan pangan global.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Avoid Masiraha (Masiraha, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak konflik terhadap ketahanan pangan di bagian pedesaan di wilayah Khatulistiwa Tengah di Sudan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sementara teori konflik, teori kebutuhan manusia dengan teori perang baru menjadi landasan konsep/teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pecahnya konflik sipil di daerah Khatulistiwa Tengah, Sudan Selatan pada 2013 menurunkan dan memperburuk ketahanan pangan di wilayah yang sebelumnya stabil. Evakuasi besar-besaran masyarakat pedesaan di Sungai Yei Terekeka dan Jubek, wilayah Khatulistiwa Tengah,

merugikan sektor pertanian yang bergantung pada hujan dan masih primitif dalam metode dan sumber daya. Evakuasi tersebut juga memperbesar risiko tindak kriminalitas dan perampokan makanan di pedesaan, sementara penduduk yang kembali atau mengungsi tetap rentan terhadap ketidakstabilan pangan. Konflik mengakibatkan lumpuhnya perekonomian karena anggaran besar untuk militer dan minimnya pendanaan untuk sektor ekonomi sosial lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat miskin lebih rentan terhadap ketidakstabilan pangan karena kurangnya mekanisme penanggulangan dan daya beli yang rendah, menunjukkan dampak besar konflik terhadap akses makanan masyarakat pedesaan miskin. Meskipun tingkat kemiskinan wilayah tersebut relatif rendah, konflik memperburuk situasi ketahanan pangan bagi masyarakat miskin pedesaan.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Roel Jongeneel, Ana Gonzalez-Martinez, Myrna van Leeuwen, David Verhoog (LEI International Policy dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi dampak perang di Ukraina terhadap berbagai sektor pertanian di Belanda baik dengan atau tanpa memperhitungkan respons kebijakan UE/nasional serta mengeksplorasi dampak potensial terhadap lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sementara teori ekonomi produksi mikro menjadi landasan konsep/teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketidakpastian mengenai harga energi dan input terkait energi seperti pupuk dan pestisida diperkirakan menjadi dampak utama perang Ukraina terhadap pertanian Belanda dalam jangka pendek hingga menengah. Kenaikan harga energi berpotensi berdampak global pada produksi dan konsumsi pertanian serta berpengaruh pada harga produk pertanian. Hal ini dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan lebih lanjut. Meskipun demikian, dampak ini tampaknya dapat dikelola karena ketergantungan energi sudah ada, meskipun dampaknya terbatas pada total biaya dan nilai tambah pertanian serta industri pengolahan. Dampak pada harga komoditas pertanian dapat berdampak pada harga konsumen, tetapi dampak pada konsumsi pangan per kapita Belanda diperkirakan terbatas. Respons kebijakan UE terkait penggunaan kembali lahan terlantar memiliki dampak positif namun terbatas, karena peningkatan luas tanam tambahan di UE tidak signifikan, dan Belanda tidak menggunakan opsi ini. Terakhir, perlu dicatat bahwa perkembangan sektor agri-pangan dapat berbeda dari

perkiraan dalam laporan ini karena ketidakpastian seperti durasi perang, kemungkinan pemulihan produksi Ukraina, dan kelanjutan aliran perdagangan dengan wilayah Laut Hitam.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Mohammad Al-Saidi (Al-Saidi, 2023a). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih rinci mengenai kerentanan Timur Tengah (Yaman, Libya, Lebanon, Sudan) terhadap kerawanan pangan pasca perang Ukraina serta mengontekstualisasikan berbagai dampak krisis di kawasan ini, dan menyoroti strategi respons di tingkat negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Perang di Ukraina menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi Timur Tengah karena tingkat ketergantungan yang tinggi dan kerentanan politik, ekonomi, serta lingkungan hidup. Sebagai contoh, sekitar 80 persen dari 30 juta penduduk Yaman bergantung pada bantuan. Negara-negara yang memiliki cadangan dan kapasitas penyimpanan yang cukup dapat mengatasi kekurangan atau kenaikan harga, meskipun tetap tergantung, seperti negara-negara Teluk dan Mesir. Subsidi pangan untuk kelompok rentan menjadi solusi sementara dalam mengurangi dampak kenaikan harga. Di sisi lain, negara-negara pengekspor minyak dan gas seperti Aljazair dan Libya mendapatkan tambahan pendapatan dari kenaikan harga bahan bakar setelah perang di Ukraina, yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis pangan. Namun, kerentanan lingkungan di timur tengah akibat dari perang ukraina dapat melemahkan kemampuan pertanian lokal dalam menyediakan pangan. Akibatnya, negara-negara Timur Tengah yang mengalami ketidakstabilan politik-ekonomi seperti Yaman, Libya, Lebanon, dan Sudan, akan membutuhkan bantuan internasional, termasuk melalui Black Sea Grain Initiative, dalam jangka pendek dan menengah.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas perbedaan antara penelitian ini dan yang lainnya sangat terlihat dari fokusnya. Penelitian ini secara khusus menyoroti dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan pangan di dunia khusus nya pada mitra dagang utama. Berbeda dengan penelitian lain yang lebih fokus pada aspek seperti keamanan pangan di Polandia, kerawanan pangan di Ukraina, dan dampak perang di sektor pertanian di Belanda serta kerentanan Timur Tengah terhadap kerawanan pangan. Meskipun demikian,

terdapat kesamaan dalam lingkup analisis dan penggunaan metode kualitatif di antara penelitian ini dan yang lainnya. Pemahaman akan dampak krisis juga menjadi perhatian bersama, menekankan pentingnya memahami dampak konflik terhadap ketahanan pangan di berbagai negara dan wilayah. Meskipun ada variasi dalam fokus, metode, dan konsep, kesamaan ini menunjukkan kolaborasi dalam memahami dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan pangan secara global dan regional.

2.2. Landasan Teori/Konsep

2.2.1. Ketahanan Pangan (*Food Security*)

Dari segi sejarah, istilah ketahanan pangan muncul ketika terjadi krisis pangan global pada tahun 1971 sebagai bagian dari kebijakan pangan internasional. Istilah ini pertama kali digunakan oleh PBB untuk membantu negara-negara sedang berkembang mengatasi krisis produksi dan pasokan makanan pokok. Pada saat itu, fokus ketahanan pangan adalah untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pokok dan mengatasi krisis pangan, sesuai dengan definisi PBB. Definisi tersebut kemudian diperjelas dalam Konferensi Internasional Gizi tahun 1992, yang disetujui oleh pemimpin negara-negara anggota PBB. Definisinya adalah tersedianya pangan yang mencukupi untuk setiap individu, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, sehingga memungkinkan kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. Artinya, setiap orang harus memiliki akses yang memadai, baik secara fisik maupun ekonomi, terhadap pangan agar dapat hidup secara sehat dan produktif (Hakim, 2014).

Ketahanan Pangan didefinisikan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) sebagai: ketahanan pangan merupakan suatu kondisi dimana semua individu, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan preferensi pangan mereka untuk hidup aktif dan sehat. Ketahanan pangan rumah tangga menjadi fokus dalam penerapan konsep ini di tingkat keluarga, dengan individu dalam rumah tangga sebagai fokus perhatiannya (World Food Summit, 1996).

Selain itu, Menurut Maxwell dan Frankenberger, ketahanan pangan diartikan sebagai terjaminnya akses terhadap pangan yang cukup setiap saat. Konsep ketahanan pangan memiliki beragam definisi, mulai dari cukup untuk bertahan hidup hingga kecukupan pangan untuk gaya hidup yang aktif dan sehat (Maxwell dkk., 1992). Ketahanan pangan juga melibatkan aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Ketersediaan pangan menjamin adanya pasokan yang mencukupi, aman, bervariasi, dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Distribusi memperhatikan sistem distribusi yang efektif dan efisien agar masyarakat dapat mengakses pangan dalam jumlah yang memadai, dengan kualitas yang baik, berkelanjutan, dan dengan harga yang terjangkau. Faktor konsumsi bertujuan untuk memastikan bahwa pola pemanfaatan pangan memenuhi standar mutu, variasi, kandungan gizi, keamanan, dan kehalalannya (Prabowo, 2010).

Beberapa pakar sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mencakup dua elemen utama yaitu ketersediaan pangan dan akses masyarakat terhadapnya. Ketersediaan dan kelengkapan pangan melibatkan jumlah dan mutu bahan pangan sehingga kebutuhan kalori dan energi setiap individu terpenuhi untuk kegiatan ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penyediaan pangan bisa dilakukan dengan cara produksi dalam negeri atau impor dari luar negeri. Elemen kedua adalah akses setiap individu terhadap bahan pangan yang dapat diperkuat melalui penguatan sistem pasar dan mekanisme pemasaran yang efisien yang bisa diperbaiki melalui kebijakan perdagangan atau distribusi bahan pangan dari pusat produksi hingga ke konsumen (Arifin, 2001).

Ketahanan pangan memiliki empat dimensi utama (FAO, 2006) yang meliputi :

1. Ketersediaan Pangan (*Food Availability*): ketersediaan pangan sebagai aspek yang berhubungan dengan "sisi penawaran" dari ketahanan pangan, bergantung pada tingkat produksi pangan, ketersediaan stok, dan saldo perdagangan. Ini mencakup jumlah pangan yang memadai dan kualitas yang tepat, baik melalui produksi domestik maupun impor, termasuk bantuan pangan.
2. Akses Pangan (*Food Access*): Akses individu terhadap sumber daya yang memadai untuk mendapatkan makanan bergizi adalah hak yang

didefinisikan sebagai kumpulan komoditas yang dapat diakses seseorang berdasarkan regulasi hukum, politik, ekonomi, dan sosial dari komunitas tempat mereka tinggal, termasuk hak-hak tradisional seperti akses terhadap sumber daya bersama. Meskipun pasokan pangan cukup secara nasional dan internasional, hal ini tidak menjamin ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Kekhawatiran akan kurangnya akses terhadap pangan telah memicu penekanan kebijakan pada pendapatan, pengeluaran, pasar, dan harga guna mencapai tujuan ketahanan pangan.

3. Pemanfaatan Pangan (*Food Utilization*): Pemanfaatan pangan mencakup cara tubuh memproses nutrisi dari makanan yang dikonsumsi. Asupan energi dan nutrisi yang mencukupi oleh individu dipengaruhi oleh perawatan, praktik pemberian makan, variasi pola makan, dan distribusi makanan di rumah tangga. Dengan memadukan pemanfaatan biologis yang efektif dari makanan, ini memengaruhi kondisi gizi individu. Pemanfaatan pangan melalui pola makan yang seimbang, akses air bersih, sanitasi, serta pelayanan kesehatan, bertujuan mencapai kondisi gizi yang optimal di mana semua kebutuhan fisiologis terpenuhi. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor non-pangan dalam ketahanan pangan.
4. Stabilitas Pangan (*Food Stability*) : Untuk mencapai ketahanan pangan, suatu populasi, rumah tangga, atau individu harus memiliki akses yang stabil terhadap pasokan pangan yang mencukupi setiap saat. Mereka tidak boleh menghadapi risiko kehilangan akses tersebut akibat dari gangguan mendadak, seperti krisis ekonomi atau perubahan iklim, maupun peristiwa siklus, seperti kerawanan pangan musiman. Oleh karena itu, konsep stabilitas merujuk pada dimensi ketersediaan dan akses dalam ketahanan pangan.

Menurut Marzęda Młynarska membagi ketahanan pangan menjadi empat aspek utama: pertama, ketersediaan stok pangan melalui produksi dan distribusi; kedua, akses ekonomi dan sosial yang terkait dengan pengurangan kemiskinan dan harga pangan; ketiga, stabilitas akses pangan; dan keempat, optimalisasi konsumsi pangan (Marzęda-Młynarska, 2017) . Dalam penelitian ini, konsep ketahanan pangan (*Food Security*) menurut Food and Agriculture Organization (FAO)

digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia di Tiongkok, Mesir, Yaman dan mengidentifikasi dampaknya terhadap aspek-aspek ketahanan pangan yang meliputi ketersediaan pangan (*Food Availability*), akses pangan (*Food Accesibility*), pemanfaatan pangan (*Food Utilization*), dan stabilitas pangan (*Food Stability*).

2.2.2. Kerja Sama Perdagangan Internasional

Menurut K.J. Holsti, kerja sama internasional adalah cara di mana dua atau lebih negara menggabungkan kepentingan, nilai, atau tujuan mereka dalam satu kebijakan bersama, dibantu oleh negara-negara lain sesuai dengan tujuan dan nilai yang dihadapi (Holsti, 1995). Setiap negara di dunia tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan perkembangan dan kemajuan. Kerja sama dengan negara lain diperlukan karena adanya saling bergantung sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai oleh berbagai bentuk kerja sama internasional dan perkembangan aspek rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap persoalan sosial ekonomi yang semakin mendapat perhatian negara-negara di dunia melalui berbagai bentuk kerja sama internasional (Zulkifli, 2012). Menurut Keohane, dalam melakukan kerja sama, penting bagi negara-negara untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah bersama yang sering kali berasal dari persoalan internal negara. Ini berarti negara harus menghindari konflik, seperti kecurangan, dan memiliki informasi mengenai preferensi masing-masing serta berkoordinasi dengan baik. Selain itu, Kerja sama internasional terjadi ketika kebijakan suatu negara dianggap menghalangi pencapaian tujuan negara lain. Dalam situasi ini, negara-negara menyesuaikan sikap mereka melalui koordinasi kebijakan. Ada dua poin penting dalam konsep kerja sama internasional: pertama, perilaku setiap negara dipengaruhi oleh tujuan kepentingan yang rasional, dan kedua, kerja sama internasional menghasilkan keuntungan timbal balik bagi setiap negara meskipun tidak selalu sama (Keohane, 1982).

Holsti menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mendorong negara untuk bekerja sama secara global antara lain: meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan biaya produksi yang minimal, efisiensi penggunaan biaya dan keamanan bersama, serta mengurangi kerugian dari tindakan satu negara yang berdampak pada negara lain (Holsti, 1995). Kerja sama internasional telah mencakup berbagai bidang, termasuk perdagangan, keuangan, politik, keamanan, pertahanan, ekonomi, sosial, dan budaya (Sato, 2010).

Negara-negara melakukan berbagai jenis kerja sama di berbagai sektor. Kerja sama ekonomi adalah salah satu yang paling penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk kerja sama ekonomi ini adalah kerja sama perdagangan internasional. Menurut Joseph Nye, kerja sama perdagangan internasional merupakan bagian penting dari penggunaan kekuatan lunak atau soft power. Nye berpendapat bahwa melalui kerja sama ekonomi dan perdagangan, negara-negara dapat memperkuat pengaruhnya dan membangun hubungan diplomatik yang lebih baik, serta meningkatkan stabilitas global (Joseph Samuel Nye, 2004). Perdagangan internasional adalah aktivitas ekonomi di mana suatu negara melakukan pertukaran barang dan jasa dengan negara lain dengan prinsip saling percaya dan keuntungan bersama. Fenomena ini muncul karena tidak ada negara yang mampu memproduksi semua kebutuhan sendiri. Tujuan utama dari keterlibatan negara dalam perdagangan internasional adalah untuk meraih keuntungan dengan membeli barang lebih murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi di pasar internasional (Nopirin, 2000).

Ekspor dan impor adalah dua aspek utama dari perdagangan internasional. Ekspor adalah proses di mana barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dijual kepada pembeli di negara lain, membentuk bagian penting dari perdagangan internasional. Dalam ekonomi modern, ekspor memiliki peran yang sangat vital karena membuka lebih banyak pasar bagi individu dan perusahaan untuk menjual produk mereka. Salah satu peran utama diplomasi dan kebijakan luar negeri pemerintah adalah mendorong perdagangan ekonomi, termasuk mempromosikan ekspor dan impor guna kepentingan bersama. Barang yang diekspor merupakan sumber keuntungan bagi ekonomi suatu negara, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Todaro & Smith, 2006).

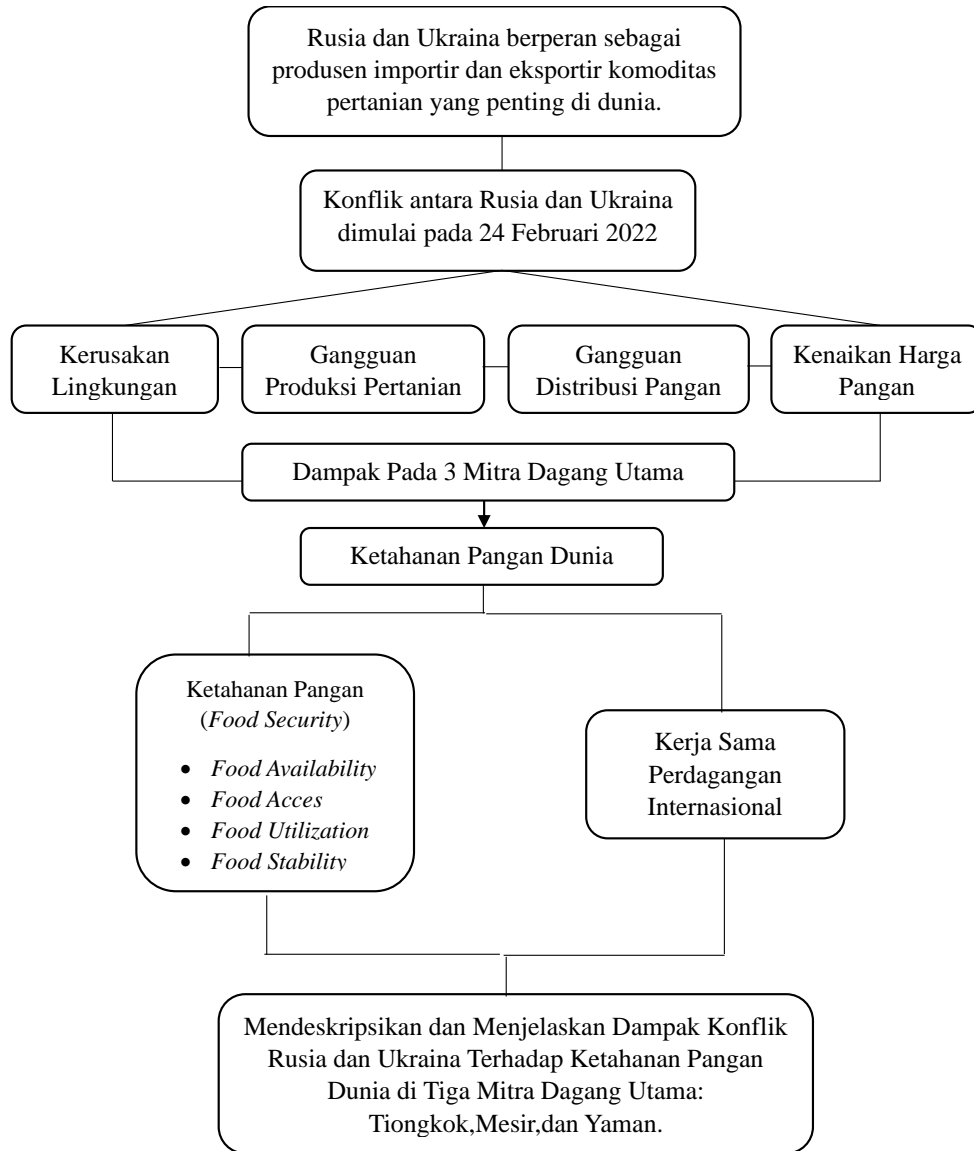
Impor merujuk pada proses pembelian barang atau jasa dari satu negara yang diproduksi di negara lain, menjadi bagian penting dari aktivitas perdagangan internasional. Negara sering kali melakukan impor untuk barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau dengan biaya rendah di dalam negeri, sehingga mengandalkan negara-negara pengekspor. Selain itu, negara juga bisa mengimpor bahan mentah atau komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri mereka (Susilo, 2008).

Dalam konteks perdagangan internasional, aktivitas ekspor dan impor berperan sentral dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterlibatan dalam ekspor dan impor memberikan keuntungan strategis bagi negara-negara yang terlibat. Ekspor berperan sebagai pemasok utama devisa bagi negara dengan ekonomi yang terbuka, memungkinkan perluasan pasar internasional yang mendukung peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang tentunya akan berdampak positif pada stabilitas ekonomi nasional. Di sisi lain, impor memungkinkan negara-negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mungkin diproduksi secara efisien secara lokal, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya produk dan jasa yang dibutuhkan secara signifikan (Hodijah & Angelina, 2021). Selain itu, menurut Krugman, Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional memiliki alasan-alasan tertentu dalam melakukan kerja sama perdagangan, terutama karena adanya perbedaan komparatif di antara mereka. Ini dapat dijelaskan bahwa setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Dengan memproduksi barang tertentu dalam skala yang lebih besar dan lebih efisien, negara tersebut dapat mencapai ekonomi skala yang menguntungkan (Krugman dkk., 2018).

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengonstruksi alur berpikir yang diterapkan dalam penelitian serta untuk

menjelaskan Bagaimana Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Ketahanan Pangan Dunia di Tiongkok, Mesir, dan Yaman.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang tercipta dari pandangan individu atau kelompok dalam menanggapi suatu masalah sosial kemanusiaan (Creswell, 2012). Fokus dari pendekatan kualitatif adalah pada prosesnya serta interpretasi dari hasilnya. Pendekatan ini lebih menekankan pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta keterkaitan antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Abd Majid dkk., 2010). Pendekatan kualitatif secara umum lebih memusatkan perhatian pada penggunaan kata-kata daripada angka baik dalam analisis maupun pengumpulan datanya (Bryman, 2012). Selain itu, Pendekatan kualitatif juga mengandalkan informasi dalam bentuk gambar dan teks, memiliki proses analisis data yang khas, serta menggunakan beragam desain penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang keadaan yang sedang berlangsung, sesuai dengan realitas dan peristiwa yang terkait (Kothari, 2004). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam mendeskripsikan dampak konflik antara Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia. Pemilihan penelitian kualitatif deskriptif dinilai tepat untuk penelitian ini karena peneliti berusaha untuk menjelaskan fenomena tertentu berdasarkan interpretasi dari peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia khususnya pada 3 negara mitra dagang utama keduanya yaitu Tiongkok, Mesir, dan Yaman.

3.2. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian perlu memiliki fokus yang jelas untuk membantu penulis dalam melakukan analisis dan mencegah terjadinya perluasan topik. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penyebab konflik antara Rusia dan Ukraina, menguraikan hubungan kedua negara dengan tiga mitra dagang utamanya yaitu China (Tiongkok), Mesir, dan Yaman, serta menganalisis dampak konflik tersebut terhadap ketahanan pangan dunia pada tiga negara mitra dagang utama. Penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memicu konflik, interaksi perdagangan yang terjalin antara Rusia, Ukraina, dan tiga mitra dagang utama mereka dalam komoditas gandum, jagung, *barley*, dan minyak bunga matahari, serta bagaimana konflik ini mempengaruhi ketahanan pangan dunia terutama pada tiga mitra dagang utama dengan batasan waktu tahun 2019 sampai 2023 menggunakan konsep ketahanan pangan (*food security*) dengan 4 dimensi utama, yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), akses pangan (*food access*), pemanfaatan pangan (*food utilization*), stabilitas pangan (*food stability*), dan kerja sama perdagangan internasional.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Kenneth D. Bailey sebagaimana dijelaskan dalam karya Umar Suryadi Bakri (2016), terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh individu yang tidak secara langsung terlibat dalam peristiwa tersebut, melainkan hanya mendapatkan informasi dengan membaca dokumen primer. Di sisi lain, data primer adalah informasi yang diperoleh oleh individu yang secara langsung terlibat dalam peristiwa tersebut dan memperoleh informasi melalui wawancara dengan narasumber atau pihak terkait secara langsung (Suryadi Bakry, 2016). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data sekunder. Data ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, website pemerintah meliputi Kementerian Pertanian Tiongkok, Kementerian Penyediaan dan Perdagangan Dalam Negeri Mesir, Kementerian Pertanian Yaman, Kementerian

Kesehatan Yaman, dan Badan Pusat Statistik Mesir. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai website resmi internasional seperti FAO (Food and Agriculture Organization), USDA (United States Department of Agriculture), ITC Trade Map, UNICEF, WFP (World Food Programme), UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees), dan Our World in Data. Di samping itu, situs berita internasional seperti BBC juga menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah untuk menentukan cakupan penelitian dengan cara mengambil sampel dan merekrut partisipan; menghimpun informasi melalui observasi, wawancara, dokumen, dan bahan visual yang bersifat tidak terstruktur atau semi-terstruktur; serta menetapkan prosedur untuk mencatat informasi (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (*library research*) dan teknik berbasis dokumen (dokumentasi). Data diperoleh melalui interpretasi dan kajian literatur, dokumen, dan laporan resmi dari institusi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui referensi penelitian yang diperoleh dari situs web resmi, artikel, dan sumber bacaan resmi terkait penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menyusun penelitian secara terstruktur sehingga dapat dikemas dengan baik dan menguraikan jawaban atas masalah penelitian dan rumusan masalah. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Berikut adalah pemaparan tiga komponen analisis yang akan diterapkan oleh (Miles dkk., 2013):

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan langkah yang terkait dengan pemilihan data, fokus data, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Pada tahap ini, peneliti menghimpun data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan website pemerintah, di antaranya Kementerian Pertanian Tiongkok, Kementerian Penyediaan dan Perdagangan Dalam Negeri Mesir, Kementerian Pertanian Yaman, Kementerian Kesehatan Yaman, serta Badan Pusat Statistik Mesir. Data juga diperoleh dari berbagai website resmi internasional yang diakui, seperti FAO, USDA, ITC Trade Map, UNICEF, WFP, UNHCR, dan Our World in Data serta situs berita internasional seperti BBC yang telah dikumpulkannya dan menyaring data yang relevan. Peneliti kemudian menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai dengan relevansinya terhadap topik penelitian untuk mempermudah proses menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang terkait dengan proses penguraian atau penyusunan informasi yang diperoleh, yang disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, atau format penyajian lainnya. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kembali temuan-temuan secara jelas sehingga lebih mudah dipahami, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan mengenai dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap ketahanan pangan dunia.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data merupakan langkah yang terkait dengan hasil dari analisis data. Kesimpulan ini menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara deskriptif terhadap objek penelitian, yakni dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan pangan di Tiongkok, Mesir, dan Yaman. Setelah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, peneliti akan memeriksa kembali keakuratan dan keberlogisan data tersebut untuk memastikan

validitas analisisnya. Hal ini penting agar data yang digunakan tidak hanya asal-asalan, melainkan juga dapat diakui kebenarannya oleh peneliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Konflik Rusia-Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 telah menjadi salah satu peristiwa geopolitik paling berdampak dalam dekade terakhir, tidak hanya memengaruhi stabilitas politik di kawasan Eropa Timur tetapi juga mengguncang perekonomian dunia, terutama dalam sektor pangan. Rusia dan Ukraina memainkan peran penting sebagai produsen dan eksportir utama komoditas pangan seperti gandum, jagung, *barley*, dan minyak bunga matahari. Konflik ini menyebabkan gangguan serius pada produksi dan distribusi komoditas tersebut, terutama melalui blokade pelabuhan dan penghancuran infrastruktur pertanian di Ukraina, serta sanksi internasional yang dikenakan pada Rusia. Dampak langsung dari gangguan ini adalah penurunan drastis dalam ekspor komoditas pangan dari kedua negara, yang berujung pada kelangkaan pasokan di pasar global dan lonjakan harga pangan yang besar. Situasi ini tidak hanya meningkatkan ketidakstabilan di pasar komoditas global, tetapi juga memperburuk ketahanan pangan di banyak negara, terutama yang sangat bergantung pada impor dari Rusia dan Ukraina.

Hubungan dagang antara Rusia dan Ukraina dengan tiga mitra utamanya yaitu Tiongkok, Mesir, dan Yaman sangat terpengaruh oleh konflik ini, menunjukkan ketergantungan tinggi negara-negara tersebut pada impor komoditas pangan dari kedua negara yang berkonflik. Tiongkok, sebagai salah satu importir terbesar gandum dan jagung dari Rusia dan Ukraina, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas pasokan pangan domestik akibat fluktuasi harga dan gangguan pasokan. Mesir, yang sangat bergantung pada impor gandum dari kedua negara, mengalami ketidakstabilan yang parah, dengan lonjakan harga dan penurunan ketersediaan yang mengancam program subsidi pangan bagi jutaan warganya. Sementara itu, Yaman, yang sudah berada dalam krisis kemanusiaan,

mengalami dampak yang lebih drastis dengan penurunan tajam dalam impor pangan yang memperburuk kelaparan dan malnutrisi. Ketergantungan yang tinggi pada impor dari Rusia dan Ukraina membuat ketiga negara ini sangat rentan terhadap gangguan dalam rantai pasokan global.

Konflik Rusia-Ukraina berdampak besar pada ketahanan pangan dunia, terutama di Tiongkok, Mesir, dan Yaman. Dampaknya sangat kompleks, mencakup ketersediaan hingga stabilitas pangan. Gangguan ekspor dari Rusia dan Ukraina menyebabkan penurunan ketersediaan komoditas utama di pasar internasional. Hal ini meningkatkan harga gandum, jagung, *barley*, dan minyak bunga matahari, yang memperburuk situasi di negara-negara yang bergantung pada impor. Lonjakan harga ini membatasi akses pangan dan memengaruhi konsumsi serta kualitas diet masyarakat di Tiongkok, Mesir, dan Yaman. Perubahan pola konsumsi dan penurunan kualitas diet di ketiga negara tersebut mencerminkan dampak negatif dari konflik ini. Sementara itu, ketidakstabilan harga dan pasokan menciptakan tantangan besar bagi pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Konflik ini menegaskan kerentanan ketahanan pangan dunia terhadap guncangan eksternal, terutama konflik.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam ketahanan pangan dunia akibat konflik Rusia-Ukraina. Pertama, negara-negara yang sangat bergantung pada impor dari Rusia dan Ukraina harus memperkuat diversifikasi sumber impor pangan mereka untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu atau dua negara saja. Kedua, pemerintah di negara-negara terdampak perlu memperkuat kebijakan cadangan pangan nasional dan meningkatkan produksi pangan domestik sebagai upaya untuk memastikan ketersediaan pangan yang stabil. Ketiga, organisasi internasional dan lembaga bantuan perlu meningkatkan dukungan mereka kepada negara-negara yang paling terdampak, seperti Yaman, dengan memberikan bantuan pangan darurat dan mendukung program nutrisi yang fokus pada kelompok rentan. Keempat, penting bagi komunitas internasional untuk terus memantau

perkembangan situasi dan bekerja sama dalam upaya diplomatik untuk meredakan ketegangan dan mengurangi dampak negatif terhadap ketahanan pangan global. Kelima, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dan melihat dampak pada faktor non-pangan, seperti pupuk dan gas, terhadap rantai pasokan pangan. Rusia, sebagai salah satu penghasil gas alam terbesar di dunia, memainkan peran penting dalam menyediakan energi yang dibutuhkan untuk produksi dan transportasi. Bersama dengan sekutunya Belarus, Rusia juga menjadi eksportir utama pupuk kalium, fosfat, dan nitrogen (amonia dan urea), yang sangat bergantung pada gas alam sebagai bahan baku utama. Kenaikan harga pupuk dan fluktuasi harga gas alam ini dapat berdampak signifikan pada biaya produksi pangan. Dengan memahami hubungan ini, kita bisa lebih memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi ketahanan pangan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, K. A., Breisinger, C., Glauber, J., Kurdi, S., Laborde, D., & Siddig, K. (2023). The Russia-Ukraine war: Implications for global and regional food security and potential policy responses. *Global Food Security*, 36, 100675. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100675>
- Abd Majid, A., Mohamed, Z., Majid, A., & Norsiah. (2010). *Tapping New Possibilities in Accounting Research, Qualitative Research in Accounting-Malaysian Cases*.
- Adeleke, B. S., & Babalola, O. O. (2020). Oilseed crop sunflower (*Helianthus annuus*) as a source of food: Nutritional and health benefits. *Food Science & Nutrition*, 8(9), 4666–4684. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1783>
- Administrasi Bea Cukai Tiongkok. (2023). (6) *China's Major Imports by Quantity and Value, July 2023 (in CNY)*. <http://english.customs.gov.cn/Statics/fe57c6a7-3fa0-4514-94fa-ad375a2ea7fb.html>
- Agricultural Production—Our World in Data*. (2019). <https://ourworldindata.org/agricultural-production>
- Al-Saidi, M. (2023). Caught off guard and beaten: The Ukraine war and food security in the Middle East. *Frontiers in Nutrition*, 10, 983346. <https://doi.org/10.3389/fnut.2023.983346>
- Arafeh, N., & Meddeb, H. (2024). *Misfortune to Marginalization: The Geopolitical Impact of Structural Economic Failings in Egypt, Tunisia, and Lebanon*. <https://carnegieendowment.org/research/2024/01/misfortune-to-marginalization-the-geopolitical-impact-of-structural-economic-failings-in-egypt-tunisia-and-lebanon?lang=en¢er=middle-east>
- Arifin, B. (2001). *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia: Telaah Struktur, Kasus, dan Alternatif Strategi / Bustanul Arifin*. DPK Kepri. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/m3b17>
- AZHAR, A. F. (2024). *Analisis Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Keamanan Pangan Polandia Tahun 2019-2021* [Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman]. <https://repository.unsoed.ac.id/25491/>

- Bahashwan, F. (2022, Juni 20). *The Impact of the Russian-Ukrainian War on Yemen—Yemen* | ReliefWeb. <https://reliefweb.int/report/yemen/impact-russian-ukrainian-war-yemen>
- Bailey, R., Evans, A., Wolkov, N., Hird, K., & Kagan, F. W. (2023). *Russian Offensive Campaign Assessment, December 6, 2023*.
- Barnes, J. (2023). *The Ukraine War, Grain Trade and Bread in Egypt—MERIP*. <https://merip.org/2023/02/the-ukraine-war-grain-trade-and-bread-in-egypt/>
- Behnassi, M., & El Haiba, M. (2022). Implications of the Russia–Ukraine war for global food security. *Nature Human Behaviour*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01391-x>
- Ben Hassen, T., & El Bilali, H. (2022). Impacts of the Russia-Ukraine War on Global Food Security: Towards More Sustainable and Resilient Food Systems? *Foods*, 11(15), 2301. <https://doi.org/10.3390/foods11152301>
- Berls Jr, R. E. (2021, Juli 13). The Roots of Russian Conduct. *The Nuclear Threat Initiative*. <https://www.nti.org/analysis/articles/special-report-the-roots-of-russian-conduct/>
- Berman, N., Ferragamo, M., & Baumgartner, S. (2024). *How Ukraine Overcame Russia's Grain Blockade*. <https://www.cfr.org/article/how-ukraine-overcame-russias-grain-blockade>
- Binkley, J. (2024, Februari 21). The Future of Food Aid: Looking at the Egypt Case. *Chicago Policy Review*. <https://chicagopolicyreview.org/2024/02/21/the-future-of-food-aid-looking-at-the-egypt-case/>
- Biro Statistik Nasional Tiongkok. (2022). *Data Nasional*. https://data-stats-gov-cn.translate.goog/english/easyquery.htm?cn=A01&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Bo, H. (2023). Implications of the Ukraine war for China: Can China survive secondary sanctions? *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 21(2), 311–322. <https://doi.org/10.1080/14765284.2022.2136933>
- Borrell, J. (2022). *Food insecurity: The time to act is now* | EEAS. https://www.eeas.europa.eu/eeas/food-insecurity-time-act-now_en
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4th ed). Oxford University Press.
- CAPMAS. (2023). *CAPMAS*. <https://www.cedejcapmas.org/adws/app/4d5b52dc-669d-11e9-b6a6-975656a88994/index.html>
- Cheung, C. (2020, Agustus 10). *Why Did Chinese Farmers Switch to Wheat?* American Scientist. <https://www.americanscientist.org/article/why-did-chinese-farmers-switch-to-wheat>

- China Oils and Foodstuffs Corporation. (2022). *COFCO Corporation*. <https://www.cofco.com/en/>
- Chinese Academy of Agricultural Sciences. (2023). *Chinese Academy Of Agricultural Sciences*. <https://www.caas.cn/en/>
- Chinese Nutrition Society. (2023). *Chinese Nutrition Society*. <http://en.cnsoc.org/>
- Chunding, L., Dongli, L., & Juan, L. (2023). *Global Food Security in the Context of the Russia-Ukraine Conflict and China's Food Security Policy Options in the New Era*. Interpret: China. <https://interpret.csis.org/translations/global-food-security-in-the-context-of-the-russia-ukraine-conflict-and-chinas-food-security-policy-options-in-the-new-era/>
- CIA.gov. (2024). *Ukraine—The World Factbook*. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/ukraine/>
- Collins, G., & Reddy, G. (2022). *Bagaimana Tantangan Air di Tiongkok Dapat Menyebabkan Krisis Pangan dan Rantai Pasokan Global | Baker Institute*. <https://www.bakerinstitute.org/research/how-chinas-water-challenges-could-lead-global-food-and-supply-chain-crisis>
- Consulate General of the Russian Federation in Houston. (t.t.). *About Russia*. Diambil 10 Agustus 2024, dari https://rusconhouston.mid.ru/en/dvustoronnee_sotrudnichestvo/o_rossii/
- Council of the European Union. (2024). *EU sanctions against Russia explained*. Consilium. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions-against-russia/sanctions-against-russia-explained/>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- dakira. (2023, Desember 27). *Peta Negara Ukraina dan Rusia Terbaru Gambar Ukuran Besar HD*. Peta-hd.com. <https://peta-hd.com/peta-negara-ukraina/>
- Dayhuff, E. N. (2022, September 22). *Egypt's Bread of Life: The Power of Food in Government*. Air University (AU). <https://www.airuniversity.af.edu/Wild-Blue-Yonder/Articles/Article-Display/Article/3162690/egypts-bread-of-life-the-power-of-food-in-government/https%3A%2F%2Fwww.airuniversity.af.edu%2FWild-Blue-Yonder%2FArticles%2FArticle-Display%2FArticle%2F3162690%2Fegypts-bread-of-life-the-power-of-food-in-government%2F>

- DC, A. C. W. (2024, Januari 10). *Russia's War on Ukraine: Egypt's Limited Room for Maneuver*. Arab Center Washington DC. <https://arabcenterdc.org/resource/russias-war-on-ukraine-egypts-limited-room-for-maneuver/>
- Dhoubhadel, S. P., & Ridley, W. (2024). China's meat sector growth and U.S. grain and oilseed exports. *Applied Economic Perspectives and Policy*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1002/aapp.13462>
- Dianne, L. (2024). *Ditjen Industri Agro*. <https://agro.kemenperin.go.id/artikel/6498-implikasi-perang-ukraina-rusia-pada-keamanan-pangan-dunia>
- Dong, K., Prytherch, M., McElwee, L., Kim, P., Blanchette, J., & Hass, R. (2024a). *China's Food Security: Key Challenges and Emerging Policy Responses*. <https://www.csis.org/analysis/chinas-food-security-key-challenges-and-emerging-policy-responses>
- Dong, K., Prytherch, M., McElwee, L., Kim, P., Blanchette, J., & Hass, R. (2024b). *China's Food Security: Key Challenges and Emerging Policy Responses*. <https://www.csis.org/analysis/chinas-food-security-key-challenges-and-emerging-policy-responses>
- Donley, A. (2023). *Egypt signs wheat deal with Russia | World Grain*. <https://www.world-grain.com/articles/18996-egypt-signs-wheat-deal-with-russia>
- Donnellon-May, G., & Hongzhou, Z. (2023). *Keamanan Pangan Tiongkok Pasca Runtuhnya Inisiatif Gandum Laut Hitam – The Diplomat*. <https://thediplomat.com/2023/09/chinas-food-security-after-the-collapse-of-the-black-sea-grain-initiative/>
- Eckstein, M., & Ozberk, T. (2022). *What makes the Black Sea so strategically important?* <https://www.defensenews.com/naval/2022/02/25/what-makes-the-black-sea-so-strategically-important/>
- Ellison, J., Cox, M., Hanhimäki, J. M., Harrison, H. M., Ludlow, N. P., Romano, A., Spohr, K., & Zubok, V. (2023). The war in Ukraine. *Cold War History*, 23(1), 121–206. <https://doi.org/10.1080/14682745.2023.2162329>
- Essen, H. V. (2023). *Russia-China Economic Relations*. Stiftung Wissenschaft und Politik (SWP). <https://www.swp-berlin.org/publikation/russia-china-economic-relations>

- Fang, C., & Beghin, J. C. (2002). Urban Demand for Edible Oils and Fats in China: Evidence from Household Survey Data. *Journal of Comparative Economics*, 30(4), 732–753. <https://doi.org/10.1006/jcec.2002.1796>
- FAO. (2006, Juni 30). *Policy Brief: Food Security - Issue 2, June 2006 - World | ReliefWeb*. <https://reliefweb.int/report/world/policy-brief-food-security-issue-2-june-2006>
- FAO. (2022a). *impact of the ukraine-russia conflict on global food security and related matters under the mandate of the food and agriculture organization of the united nations (fao)*
- FAO. (2022b). *Lampiran 3: Kebijakan Pertanian dan Ketahanan Pangan di Tiongkok*. <https://www.fao.org/4/ab981e/ab981e0c.htm>
- FAO. (2022c). *Ukraine: Note on the impact of the war on food security in Ukraine*. <https://www.fao.org/family-farming/detail/en/c/1492322/>
- FAO. (2022d). *Yemen Multisectoral Nutrition Action Plan (MSNAP)*. | FAOLEX. <https://www.fao.org/faolex/results/details/en/c/LEX-FAOC208208/>
- FAO. (2023a). *Egypt | Food and Agriculture Organization of the United Nations*. <https://www.fao.org/country-showcase/egy/en/>
- FAO. (2023b). *FAO GIEWS Country Brief on Yemen* -. <https://www.fao.org/giews/countrybrief/country.jsp?code=YEM>
- FAO. (2023c). *Home | Food and Agriculture Organization of the United Nations*. FAOHome. <https://www.fao.org/home/en>
- Fatah, H., Mohamed, E., Hassan, M. B., & Mohamed, K. (2015). *An Economic Analysis for Maize Market in Egypt*. <https://www.semanticscholar.org/paper/An-Economic-Analysis-for-Maize-Market-in-Egypt-Fatah-Mohamed/7f4d94ce4f8766a64703114befad136976b60d68>
- Galeotti, M. (2022). *The Weaponisation of Everything*. Yale University Press London. <https://yalebooks.co.uk/9780300270419/the-weaponisation-of-everything>
- Glauber, J., & Laborde, D. (2022). *How will Russia's invasion of Ukraine affect global food security?* | IFPRI : International Food Policy Research Institute. <https://www.ifpri.org/blog/how-will-russias-invasion-ukraine-affect-global-food-security>
- Glauber, J., Laborde, D., & Mamun, A. (2022, Mei 3). *The impact of the Ukraine crisis on the global vegetable oil market*. IFPRI.

<https://www.ifpri.org/blog/impact-ukraine-crisis-global-vegetable-oil-market/>

- Glauber, J. W., & Laborde Debucquet, D. (2023). *The Russia-Ukraine conflict and global food security* (0 ed.). International Food Policy Research Institute. <https://doi.org/10.2499/9780896294394>
- Glauber, J. W., Laborde Debucquet, D., & Mamun, A. (2023). *The impact of the Ukraine crisis on the global vegetable oil market*. International Food Policy Research Institute (IFPRI). https://doi.org/10.2499/9780896294394_06
- Global Witness. (2022). *How Big Oil helped Russia*. Global Witness. <https://en/campaigns/fossil-gas/how-big-oil-helped-russia/>
- Goncharenko, R. (2022). *Donetsk and Luhansk: A tale of creeping occupation – DW – 02/23/2022*. <https://www.dw.com/en/donetsk-and-luhansk-in-ukraine-a-creeping-process-of-occupation/a-60878068>
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. myedisi.com. <https://www.myedisi.com/selarasmedia/6266/etnobotani-dan-manajemen-kebun-pekarangan-rumah>
- Halliday, F. (1990). *Revolution and Foreign Policy: The Case of South Yemen, 1967–1987*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511622366>
- He, X. (2023). *Impacts of the Russian-Ukraine Conflict on Global Agriculture Commodity Prices, Trade, and Cropland Reallocation*. <https://www.choicesmagazine.org/choices-magazine/theme-articles/turmoil-in-global-food-agricultural-and--input-markets-implications-of-russias-invasion-of-ukraine/impacts-of-the-russian-ukraine-conflict-on-global-agriculture-commodity-prices-trade-and-cropland-reallocation>
- Henriette Pattipeilhy, S. C., & C. Sitompul, Y. A. (2023). Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 20(2), 56–68. <https://doi.org/10.25104/mtm.v20i2.2242>
- Hilterman, J. (2022, April 14). *The Impact of Russia's Invasion of Ukraine in the Middle East and North Africa | Crisis Group*. <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/impact-russias-invasion-ukraine-middle-east-and-north-africa>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.

Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(01), 53–62.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>

Hoefler, A. (2021, Mei 3). Report: The impact of Western sanctions on Russia and how they can be made even more effective. *Atlantic Council*.
<https://www.atlanticcouncil.org/in-depth-research-reports/report/the-impact-of-western-sanctions-on-russia/>

Holsti, K. J. (1995). *International politics: A framework for analysis* (7th ed). Prentice Hall.

Indonesia, P. (2023, Juni 7). Perunggasan Mesir Dihadapkan Dengan Berbagai Tantangan. *Poultry Indonesia*.
<https://www.poultryindonesia.com/id/perunggasan-mesir-dihadapkan-dengan-berbagai-tantangan/>

ITC Trade Map. (2021). *Trade Map—Trade statistics for international business development*. <https://www.trademap.org/Index.aspx>

Jagtap, S., Trollman, H., Trollman, F., Garcia-Garcia, G., Parra-López, C., Duong, L., Martindale, W., Munekata, P. E. S., Lorenzo, J. M., Hdaifeh, A., Hassoun, A., Salonitis, K., & Afy-Shararah, M. (2022). The Russia-Ukraine Conflict: Its Implications for the Global Food Supply Chains. *Foods*, 11(14), Article 14. <https://doi.org/10.3390/foods11142098>

Jiang, Y. (2022, Desember 14). *The economic meaning of the Russia-Ukraine war for China | DIIS*. <https://www.diis.dk/en/research/the-economic-meaning-of-the-russia-ukraine-war-china>

Joseph Samuel Nye, J. ; (2004). *Soft power: The means to success in world politics* (New York). Public Affairs.
[//10.128.150.174/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D63%26keywords%3D](https://10.128.150.174/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D63%26keywords%3D)

Kamar Dagang dan Perindustrian Makanan Mesir. (2023). *Chamber of Food Industries – Welcome to Chamber of Food Industries*.
<https://egycfi.org.eg/en/>

Kammer, A., Azour, J., Selassie, A. A., Goldfajn, I., & Yong Rhee, C. (2022, Maret 15). *How War in Ukraine Is Reverberating Across World's Regions*. IMF.
<https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/03/15/blog-how-war-in-ukraine-is-reverberating-across-worlds-regions-031522>

Karasapan, O. (2022). *Yemen in the shadow of Russia's war on Ukraine*. Brookings.
<https://www.brookings.edu/articles/yemen-in-the-shadow-of-russias-war-on-ukraine/>

- Katchanovski, I. (2022, September 16). *The Russia-Ukraine War and the Maidan in Ukraine*.
- Kementarian Pertanian Tiongkok. (2022). *Ministry of Agriculture and Rural Affairs of the People's Republic of China – CIMMYT*. https://www.cimmyt.org/funder_partner/ministry-agriculture-rural-affairs-china/
- Kementarian Pertanian Tiongkok. (2023). *Ministry of Agriculture and Rural Affairs of the People's Republic of China*. <http://english.moa.gov.cn/>
- Keohane, R. O. (1982). The demand for international regimes. *International Organization*, 36(2), 325–355. <https://doi.org/10.1017/S002081830001897X>
- Kleeman, S. (2020, Desember 19). *Barley and wheat in ancient Egypt*. ArcGIS StoryMaps. <https://storymaps.arcgis.com/stories/713deede60f84f1abea3c1cae5452f10>
- Kofman, M., & Edmonds, J. (2022, Februari 21). Russia's Shock and Awe. *Foreign Affairs*. <https://www.foreignaffairs.com/articles/ukraine/2022-02-21/russias-shock-and-awe>
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International.
- Kotoulas, I. E., & Pusztai, W. (2022). *GEOPOLITICS OF THE WAR IN UKRAINE*.
- Kozielec, A., Piecuch, J., Daniek, K., & Luty, L. (2024). Challenges to Food Security in the Middle East and North Africa in the Context of the Russia–Ukraine Conflict. *Agriculture*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/agriculture14010155>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *EBOOK: International Trade: Theory & Policy, 11th Edition | E-Library INABA*. [//opac.lib.inaba.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2180%26keywords%3D](https://opac.lib.inaba.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2180%26keywords%3D)
- Kurdi, S., Breisinger, C., Glauber, J., & Laborde, D. (2022, Maret 23). *The Russian invasion of Ukraine threatens to further exacerbate the food insecurity emergency in Yemen*. IFPRI. <https://www.ifpri.org/blog/russian-invasion-ukraine-threatens-further-exacerbate-food-insecurity-emergency-yemen/>
- Kuzio, T. (2022). *Russian Nationalism and the Russian-Ukrainian War*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003191438>
- Lain, S. (2017). Everyone Loses: The Ukraine Crisis and the Ruinous Contest for Post-Soviet Eurasia. *The RUSI Journal*, 162(5), 79–80. <https://doi.org/10.1080/03071847.2017.1407577>

- Leal Filho, W., Fedoruk, M., Paulino Pires Eustachio, J. H., Barbir, J., Lisovska, T., Lingos, A., & Baars, C. (2023). How the War in Ukraine Affects Food Security. *Foods*, 12(21), 3996. <https://doi.org/10.3390/foods12213996>
- LEI International Policy, WASS, Agricultural Economics and Rural Policy Group, Jongeneel, R., Gonzalez-Martinez, A., Van Leeuwen, M., & Verhoog, D. (2022). *Potential medium-run impacts of the Russia-Ukrainian war on the Dutch agriculture and food system: An assessment*. Wageningen Economic Research. <https://doi.org/10.18174/571299>
- Leon, D. A., Jdanov, D., Gerry, C. J., Grigoriev, P., Jasilionis, D., McKee, M., Meslé, F., Penina, O., Twigg, J., Vallin, J., & Vågerö, D. (2022). The Russian invasion of Ukraine and its public health consequences. *The Lancet Regional Health. Europe*, 15, 100358. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2022.100358>
- Lin, F., Li, X., Jia, N., Feng, F., Huang, H., Huang, J., Fan, S., Ciais, P., & Song, X.-P. (2023). The impact of Russia-Ukraine conflict on global food security. *Global Food Security*, 36, 100661. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100661>
- Liu, J., Li, X., & Sun, J. (2023). China-Australia Trade Relations and China's Barley Imports. *Agriculture*, 13(8), Article 8. <https://doi.org/10.3390/agriculture13081469>
- Marzęda-Młynarska, K. (2017). Food Security Governance in the Southeast Asia Region: From National to Regional Governance. *Historia i Polityka*, 31. <https://doi.org/10.12775/HiP.2017.010>
- Masiraha, A. (2018). State fragility and Food security: Assessing the Impacts of Armed Conflict on Rural Food Security in Central Equatoria Region of South Sudan [Master thesis, Universitetet i Agder ; University of Agder]. Dalam 108 p. <https://uia.brage.unit.no/uia-xmlui/handle/11250/2565642>
- Maxwell, S., Frankenberger, T. R., Food and Agriculture Organization (FAO), International Fund for Agricultural Development (IFAD), & United Nations Children's Fund (UNICEF) Fonds des Nations Unies pour l'enfance (UNICEF) Fondo de las Naciones Unidas para la infancia (UNICEF) (Ed.). (1992). *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements. A Technical Review*. FAO.
- Mearsheimer, J. J. (2014). *Why the Ukraine Crisis Is the West's Fault*.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Dalam *Zeitschrift für Personalforschung* (Vol. 28).

- Monika, K. (2022). *Russia's war on Ukraine: Implications for transport*.
- Nasir, M. A., Nugroho, A. D., & Lakner, Z. (2022). Impact of the Russian–Ukrainian Conflict on Global Food Crops. *Foods*, 11(19), Article 19. <https://doi.org/10.3390/foods11192979>
- NATO. (2020). *NATO recognises Ukraine as Enhanced Opportunities Partner*. NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_176327.htm
- NATO. (2022). *NATO's response to Russia's invasion of Ukraine*. NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_192648.htm
- Nowakowski, K. (2015). *Why Corn–Not Rice–Is King in China*. <https://www.nationalgeographic.com/culture/article/why-corn-not-rice-is-king-in-china>
- OCHA. (2023). *Yemen Humanitarian Needs Overview 2023 (December 2022) [EN/AR]—Yemen | ReliefWeb*. https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-humanitarian-needs-overview-2023-december-2022-enar?gad_source=1&gclid=Cj0KCCQjw2ou2BhCCARIsANAwM2GXs8DxQp7VS_ZK5ZuL0eO_xLp51UYM4iBFpkHtEx2807L1e5pxYsQaApz5EALw_wcB
- OHCHR. (2022). *Ukraine: Civilian casualty update 12 March 2022*. OHCHR. <https://www.ohchr.org/en/news/2022/03/ukraine-civilian-casualty-update-12-march-2022>
- Oktavianto, P. (2023). *Kerusakan Lingkungan Akibat Perang Rusia-Ukraina*. <https://www.forestdigest.com/detail/2163/perang-ukraina>
- Parfonov, H. (2023). *Russia and China Develop New Grain Corridor*. <https://jamestown.org/program/russia-and-china-develop-new-grain-corridor/>
- Prabowo, R. (2010). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *MEDIAGRO*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v6i2.881>
- Press, A. (2022, Maret 15). *161.000 Warga Yaman Hadapi Kelaparan Akut*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/warga-yaman-hadapi-kelaparan-akut/6485733.html>
- Prokopenko, A. (2024). *How the Latest Sanctions Will Impact Russia—And the World*. Carnegie Endowment for International Peace. <https://carnegieendowment.org/russia-eurasia/politika/2024/06/finance-sanctions-russia-currency?lang=en>

- Putin, V. (2022). *Address by the President of the Russian Federation • President of Russia*. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843>
- Reuters. (2023, Desember 5). *Dana Terbatas, WFP Hentikan Distribusi di Yaman Utara*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/wfp-hentikan-distribusi-di-yaman-utara-karena-dana-terbatas/7385170.html>
- Rice, B., Hernandez, M. A., Glauber, J., & Vos, R. (2022). *The Russia-Ukraine war is exacerbating international food price volatility* | IFPRI: International Food Policy Research Institute. <https://www.ifpri.org/blog/russia-ukraine-war-exacerbating-international-food-price-volatility>
- Ritchie, H., & Roser, M. (2024). How could the war in Ukraine impact global food supplies? *Our World in Data*. <https://ourworldindata.org/ukraine-russia-food>
- Rock-Singer, A. (2023). *Bread in Egypt: Politics, Social Unrest, and State Stability* | *The Washington Institute*. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/bread-egypt-politics-social-unrest-and-state-stability>
- Russia, T. of the O. W. of the P. of. (2022, Februari 22). *Address by the President of the Russian Federation. President of Russia*. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67828>
- Saeed, A. L. (2024). *Barley Production and Research in Yemen*.
- Sato, E. (2010). International cooperation: An essential component of international relations. *RECIIS*. https://www.academia.edu/66788492/International_cooperation_an_essential_component_of_international_relations
- Sawy, N. E. (2022, Februari 27). *Top wheat importer Egypt looks for sources outside Russia and Ukraine*. The National. <https://www.thenationalnews.com/mena/2022/02/27/top-wheat-importer-egypt-looks-for-sources-outside-russia-and-ukraine/>
- Simmons, E. (t.t.). *Harvesting Peace: Food Security, Conflict, and Cooperation. Food Security*.
- Skotar, A., & Khromenko, T. (2019, April 22). *Ukraine and Russia on the global market of sunflower oil—Strong leadership positions*. <https://www.apk-inform.com/en/exclusive/topic/1109106>
- Suryadi Bakry, U. (2016). *Metode penelitian hubungan internasional / Umar Suryadi Bakry*. | *Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*. <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=285594>

- Susilo, A. (2008). *Buku Pintar Ekspor-impor: Manajemen Tata Laksana dan Transportasi Internasional* | Taruna Bakti Library. [//library.tarunabakti.or.id/index.php?show_detail%26id%3D15357](http://library.tarunabakti.or.id/index.php?show_detail%26id%3D15357)
- Tanchum, M. (2022). *The Russia-Ukraine War has Turned Egypt's Food Crisis into an Existential Threat to the Economy*. Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/russia-ukraine-war-has-turned-egypts-food-crisis-existential-threat-economy>
- Tanchum, M. (2023). *The Russia-Ukraine war forces Egypt to face the need to feed itself: Infrastructure, international partnerships, and agritech can provide the solutions*. Middle East Institute. <https://mei.edu/publications/russia-ukraine-war-forces-egypt-face-need-feed-itself-infrastructure-international>
- The Arab Weekly. (2023). *Egypt government treads carefully to limit impact of bread subsidy lifting* |. AW. <https://the arabweekly.com/egypt-government-treads-carefully-limit-impact-bread-subsidy-lifting>
- The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation. (2024). *the Republic of Yemen—The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation*. <https://www.mid.ru/en/maps/ye/>
- The Ministry of Supply and Internal Trade. (2023). *The Ministry of Supply and Internal Trade*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Erlangga.
- Trenin, D. (2009). *NATO and Russia: Partnership or Peril? On JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/45319719>
- Ullrich, S. (2011). Barley: Production, Improvement, and Uses. Dalam *Barley: Production, Improvement, and Uses* (hlm. 3–13). <https://doi.org/10.1002/9780470958636.ch1>
- UN. (2022). *Lack of Grain Exports Driving Global Hunger to Famine Levels, as War in Ukraine Continues, Speakers Warn Security Council | Meetings Coverage and Press Releases*. <https://press.un.org/en/2022/sc14894.doc.htm>
- UNCHR. (2022). *Ukraine situation*. Global Focus. <https://reporting.unhcr.org/ukraine-situation-global-report-2022>
- UNESCO. (2024). *UNESCO UIS*. <https://uis.unesco.org/>

- UNICEF. (2022a). *Conflict and economic crisis drive food insecurity and malnutrition in Yemen*. <https://www.unicef.org/press-releases/conflict-and-economic-crisis-drive-food-insecurity-and-malnutrition-yemen>
- UNICEF. (2022b, Maret 14). *YAMAN: Gambaran Umum Keamanan Pangan dan Gizi | UNICEF Timur Tengah dan Afrika Utara*. <https://www.unicef.org/mena/reports/yemen-food-security-and-nutrition-snapshot>
- UNICEF. (2023a). *9 years into the conflict in Yemen, millions of children are malnourished and stunted*. <https://www.unicef.org/press-releases/9-years-conflict-yemen-millions-children-are-malnourished-and-stunted>
- UNICEF. (2023b). *Humanitarian assistance continues to prevent a massive human catastrophe in Yemen but it is not enough*. <https://www.unicef.org/press-releases/humanitarian-assistance-continues-prevent-massive-human-catastrophe-yemen-it-not>
- United Nation. (2022). *UNSDG | Global Impact of war in Ukraine on food, energy and finance systems—BRIEF NO.1*. <https://unsdg.un.org/resources/global-impact-war-ukraine-food-energy-and-finance-systems-brief-no1>, <https://unsdg.un.org/resources/global-impact-war-ukraine-food-energy-and-finance-systems-brief-no1>
- U.S. Department of Defense. (2022). *Fact Sheet on U.S. Security Assistance to Ukraine—April 24 2024*.
- USDA. (2023, April 4). *Egypt: Grain and Feed Annual | USDA Foreign Agricultural Service*. <http://fas.usda.gov/data/egypt-grain-and-feed-annual-7>
- Walker, S., Koshiw, I., Sauer, P., Risberg, M., Cookman, L., & Harding, L. (2023). *Mariupol: The ruin of a city*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/ng-interactive/2023/feb/23/mariupol-the-ruin-of-a-city>
- Walter, J. D. (2022). *Why is the Donbas so important for Russia? – DW – 06/09/2022*. <https://www.dw.com/en/why-is-the-donbas-so-important-for-russia/a-61547512>
- Wedzerai, M. (2023, Desember 20). *Egypt: High wheat and corn imports expected in 2024*. All About Feed. <https://www.allaboutfeed.net/market/feed-statistics/egypt-wheat-and-corn-imports-high-in-2024/>
- Wei, L., & Lan, Z. (2023). *The “Butterfly Effect” of the Russia-Ukraine Conflict and Geopolitical Risks to China’s Food Security*. Interpret: China.

<https://interpret.csis.org/translations/the-butterfly-effect-of-the-russia-ukraine-conflict-and-geopolitical-risks-to-chinas-food-security/>

- Welsh, C. (2022). *The Impact of Russia's Invasion of Ukraine in the Middle East and North Africa*. <https://www.csis.org/analysis/impact-russias-invasion-ukraine-middle-east-and-north-africa>
- Welsh, C. (2023). *Russia, Ukraine, and Global Food Security: A One-Year Assessment*. <https://www.csis.org/analysis/russia-ukraine-and-global-food-security-one-year-assessment>
- WFP. (2022). *Situation Report—Yemen | World Food Programme*. <https://www.wfp.org/publications/yemen-0>
- WFP. (2024a, Maret 29). *Egypt | World Food Programme*. <https://www.wfp.org/countries/egypt>
- WFP. (2024b, Juli 1). *Pembaruan Keamanan Pangan WFP Yaman, Juni 2024—Yaman | ReliefWeb*. <https://reliefweb.int/report/yemen/wfp-yemen-food-security-update-june-2024>
- WFP. (2024c, Juli 1). *WFP Yemen Food Security Update, June 2024—Yemen | ReliefWeb*. <https://reliefweb.int/report/yemen/wfp-yemen-food-security-update-june-2024>
- WITS. (2019). *World Integrated Trade Solution (WITS) | Data on Export, Import, Tariff, NTM*. <https://wits.worldbank.org/>
- World Bank. (2022). *Yemen Economic Monitor, Spring 2022—Clearing Skies Over Yemen?* World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/yemen/publication/yemen-economic-monitor-clearing-skies-over-yemen-spring-2022>
- World Food Programme. (2021). *Yemen | World Food Programme*. <https://www.wfp.org/countries/yemen>
- World Food Summit. (1996). *World Food Summit*. <https://www.fao.org/3/w3548e/w3548e00.htm>
- World Integrated Trade Solution. (2021). *World Integrated Trade Solution (WITS) | Data on Export, Import, Tariff, NTM*. <https://wits.worldbank.org/>
- World Resources Institute. (2022). *Ukraine, Energy and Food: The Global Implications of the War | World Resources Institute*. <https://www.wri.org/podcasts/ukraine-energy-food-global-implications-war>

- Wu, Q., & Zhang, W. (2016). *Of Maize and Markets: China's New Corn Policy*. Agricultural Policy Review. <https://agpolicyreview.card.iastate.edu/fall-2016/maize-and-markets-chinas-new-corn-policy>
- Yemen Food Security Cluster. (2022). *Yemen | Food Security Cluster*. <https://fscluster.org/yemen>
- Yemen, G. (2023, Maret 31). *Yemen Socio-Economic Update, Issue 75—August 2022 [EN/AR]—Yemen | ReliefWeb*. <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-socio-economic-update-issue-75-august-2022-enar>
- Zelenskyy, V. (2023). *Visit of Volodymyr ZELENSKYY, President of Ukraine to the European Parliament - Formal Sitting: Address by Volodymyr ZELENSKYY, President of Ukraine*. Multimedia Centre. https://multimedia.europarl.europa.eu/video/visit-of-volodymyr-zelenskyy-president-of-ukraine-to-the-european-parliament-formal-sitting-address-by-volodymyr-zelenskyy-president-of-ukraine_I237062
- Zhou, L. (2023, Juli 22). *China urges resumption of grain, fertiliser exports from Ukraine, Russia*. South China Morning Post. <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3228596/china-urges-resumption-grain-fertiliser-exports-ukraine-and-russia>
- Zulkifli, A. (2012). *Kerjasama internasional sebagai solusi pengelolaan kawasan perbatasan negara (studi kasus Indonesia) = International cooperation as a mean to manage state border areas (Indonesia case study)*. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id>